

# STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN TK ST. ARNOLDUS JANSSEN DESA RAMADANA MELALUI KEGIATAN MOZAIK POLA RUMAH ADAT SUMBA

Fransiskus Ghunu Bili<sup>1</sup>, Rahel Maga Haingu<sup>2</sup>, Maria Marlince Tanggu Dedo<sup>3</sup>, Katrina Vivi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi PGPAUD, UNIKA Weetebula  
email: fransbily13@gmail.com

## Abstrak

Stimulasi merupakan upaya pemenuhan, penguatan dan memperkaya kemampuan anak melalui kegiatan mozaik dengan pendekatan 3M (menggunting, mengelem, dan menempel) pada pola rumah adat Sumba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bertujuan menstimulasi motorik halus anak usia 5-6 tahun. kegiatan ini berlangsung di TK St. Arnoldus Janssen Desa Ramadanana dengan melibatkan 15 siswa TK B. Metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan pengabdian dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui lembar pengamatan dan pendokumentasian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini pada tiga indikator pengamatan yaitu menggunting, mengelem, dan menempel masih terdapat 4 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan 11 anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dari total 15 anak yang mengikuti kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahwa 11 anak dalam kegiatan mozaik pola rumah adat Sumba mengalami perkembangan kemampuan motorik halus yang berkembang sangat baik sedangkan 4 anak membutuhkan stimulasi lanjutan.

**Kata kunci:** Motorik Halus, Anak Usia 5-6 Tahun, Mozaik

## Abstract

Stimulation is an effort to fulfill, strengthen and enrich children's abilities through mosaic activities with the 3M approach (cutting, gluing, and sticking) on the pattern of the traditional house of Sumba. This community service activity, aims to stimulate fine motor skills of children aged 5-6 years. this activity took place at St. Arnoldus Janssen Kindergarten Ramadanana Village involving 15 kindergarten B students. The demonstration method is used in service activities with the stages of planning, implementation, and evaluation through observation and documentation sheets. The results of this activity on three observation indicators, namely cutting, gluing, and sticking, there are still 4 children in the category of developing as expected (BSH) while 11 children have developed very well (BSB) out of a 15 children who participated in the activity. So it can be concluded that 11 children in the Sumba traditional house pattern mosaic activity experienced the development of fine motor skills that developed very well while 4 children needed further stimulation.

**Keywords:** Fine Motor Skills, 5-6 Years Old Children, Mosaic

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang aktif, unik, rasa ingin tahu yang tinggi, dan mengeksplor dunia melalui interaksi motorik untuk mendapatkan kematangan perkembangan pada dirinya. Usia 4-6 tahun anak menunjukkan perkembangan fisik yang dikenal sebagai perkembangan motorik baik motorik kasar dan halus dengan mengkoordinasi otak-otak kecil anak melalui berbagai kegiatan (Susanto, 2018; Sriyanah et al. 2023).

Perkembangan motorik anak dibagi dalam dua bagian yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar ditandai dengan adanya kematangan otot-otot besar anak, sedangkan motorik halus berkembang karena kematangan otot-otot kecil pada tubuh anak yang membutuhkan koordinasi mata dan kelenturan jari-jari (Fitrianti, & Muh. Rafi'y, 2022; Hendraningrat & Fauziah, 2021). Kematangan otot-otot dan koordinasi mata serta jari-jari anak dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan seperti menggunting, menempel, mengelem, meremas kertas, menggambar, mewarnai dan masih banyak lagi kegiatan lainnya untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Beberapa permasalahan yang dapat menghambat perkembangan motorik halus anak berkembang dengan optimal yaitu kurangnya stimulasi menggunakan media, motivasi guru dan orang tua, lingkungan pendukung, faktor kematangan sistem saraf, dan kesiapan otot-otot halus anak dalam beraktivitas. Berdasarkan faktor di atas penelitian pendukung menurut Asmara (2020), melalui kegiatan menggunting menemukan bahwa motorik halus anak belum berkembang secara optimal

karena kurang trampil anak dalam menggunting dan memegang gunting dengan benar. Hasil penelitian Rahim dkk (2020), menemukan anak usia 5-6 tahun kelompok B kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menempel cenderung kurang optimal terkait dengan koordinasi mata dan tangan dalam meleleh. Hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa dukungan lingkungan, dan fasilitas atau media membantu untuk perkembangan motorik halus anak terstimulasi secara optimal berdasarkan usia.

. Permasalahan konkrit yang ditemukan pada TK sasaran pengabdian masih banyak anak pada usia 5-6 tahun motorik halus belum berkembang optimal berdasarkan usia seperti menggunakan gunting anak-anak mengalami kesulitan begitu juga dengan kegiatan mengelem maupun menempel pada suatu pola gambar yang disediakan masih kurang trampil serta ketersediaan sara-sarana media pendukung anak untuk kegiatan motorik yang kurang. Mitra atau tk tersebut juga belum menerapkan kegiatan mozaik dengan pendekatan kegiatan stimulasi motorik halus menggunakan teknik 3M (menggunting, mengelem, dan menempel).

Agar kemampuan Motorik halus anak berkembang perlu stimulasi melalui kegiatan mozaik. Kegiatan mozaik sendiri dikenal sebagai kegiatan seni rupa pada suatu bidang datar atau pola gambar yang telah disediakan menggunakan berbagai bahan potongan-potongan kecil atau kepingan kecil yang dapat ditempelkan maupun dileleh pada suatu pola untuk membentuk sebuah karya menarik. Pendapat di atas sejalan dengan pandangan Fauziddin (2018), yang mengatakan bahwa teknik mozaik memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola, menempel, dan menjiplak pola sehingga, anak membutuhkan gerakan halus atau ringan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan beberapa jbaran temuan permasalahan di atas prioritas masalah yang menjadi fokus adalah kemampuan motorik halus anak yang belum optimal pada tk tempat kegiatan pengabdian dilaksanakan dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut adalah untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak yaitu motorik halus anak dengan teknis kegiatan pendekatan 3M yaitu menggunting, mengelem, dan menempel melalui kegiatan mozaik pola rumah adat Sumba dengan menggunakan metode demonstrasi yang terdiri dari tiga tahapan; 1) perencanaan kegiatan, 2) pelaksanaan kegiatan, dan 3) evaluasi melalui lembar pengamatan dan pendokumentasian. Oleh karena itu, dosen PGPAUD Unika Weetebula mengadakan pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan “Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun Tk St. Arnoldus Janssen Desa Ramadana melalui kegiatan mozaik pola rumah adat Sumba”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, menerapkan pendekatan metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan arahan maupun peragaan suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung maupun dengan bantuan media yang relevan terhadap kegiatan yang didemonstrasikan (Marzoan and Arzani 2020). Metode tersebut terintegrasi dalam 3 tahap yaitu, (a) tahap perencanaan dengan memberikan petunjuk teknis baik lisan maupun menggunakan media untuk menjelaskan kepada anak terkait bentuk kegiatan yang akan didemonstrasikan atau tugas yang dikerjakan anak. (b) pelaksanaan, memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih dan menyelesaikan tugas atau kegiatan yang akan didemonstrasikan dan (c) evaluasi proses umpan balik dengan melihat hasil karya melalui lembar pengamatan dan pendokumentasian.

Tahap-tahapan pada metode demonstrasi melakukan kegiatan motorik halus dengan pendekatan 3M (menggunting, mengelem, dan menempel). Sasaran mitra pada kegiatan pengabdian Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Tk St. Arnoldus Janssen Desa Ramadana dengan melibatkan 15 anak usia 5-6 tahun TK B.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini proses mendiskusikan persiapan rencana kegiatan, metode, alat dan bahan, jadwal kegiatan atau *time line*, proses ijin kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan dan pradiskusi dengan mitra terkait teknis kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Proses perencanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam sharing dan diskusi bersama oleh tim dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diskusi bersama perencanaan kegiatan pengabdian

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan pengabdian berlangsung dengan menggunakan pendekatan 3M (menggunting, mengelem, dan menempel) yang didemonstrasikan terlebih dahulu oleh tim pengabdian dengan memberikan beberapa arahan pada anak-anak proses kegiatan mozaik pola rumah adat Sumba yang akan dilakukan menggunakan pendekatan 3M. proses ini dibuktikan dengan pendokumentasian melalui foto-foto kegiatan di bawa ini:



Gambar 2. Mendemonstrasikan petunjuk kegiatan mozaik



Gambar 3. Kegiatan menggunting, mengelem, dan menempel

Dokumentasi kegiatan di atas menggambarkan proses demonstrasi kegiatan mozaik pola rumah adat Sumba yang dilakukan oleh anak-anak dengan mengikuti petunjuk dan arahan tim pengabdian diawali dengan kegiatan menggunting, kemudian mengelem atau membubui lem pada pola gambar yang telah disediakan, dan kegiatan akhir yaitu mengelem bahan-bahan kepingan-kepingan seperti kertas warna warni, kain bekas, biji-bijian, daun-daunan pada pola gambar proses ini menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara langsung. Menurut Safira & Endah (2022), melalui kegiatan menggunting mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Menurut Pujiastuti & Anggiani (2022) menggunting untuk menstimulasi motorik halus anak dapat menggunakan tahapan menggunting pinggiran kertas, menggunting secara berulang, dan menggunting dalam berbagai bentuk dan ukuran.

Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan menggunting sangat baik untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak dan melati jari-jari anak untuk bergerak dengan presisi yang optimal dalam menggunting.

3. Tahapan evaluasi

Pada tahap ini proses penilain berlangsung menggunakan lembar pengamatan dengan skala kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB) pada kemampuan motorik halus anak dengan indikator menggunting, mengelem, dan menempel. Adapun hasil pengabdian dapat dijabarkan pada tabel di bawa ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Indikator Menggunting

Nama anak	Aspek perkembangan	Indikator	Kategori/skala penilain			
			BSB	BSH	MB	BB
MRN	Kemampuan motorik halus	Menggunting	V			
GEK			V			
HBN			V			
FGAK			V			
CYBK			V			
CRB				V		
GDP			V			
JUL			V			
KDM			V			
FSN			V			
DJG			V			
DP			V			
MNPT				V		
FAK			V			
SRD			V			

Data hasil observasi pada tabel di atas menggunakan skala kategorial menunjukkan bahwa dari ke 15 siswa yang diobservasi pada kemampuan menggunting bahan-bahan kegiatan mozaik untuk menempel pada pola rumah adat Sumba masih terdapat 2 orang siswa yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 13 diantaranya sudah berkembang sangat baik (BSB). Dua siswa di atas yang masih berkembang sesuai harapan perlu pendampingan lanjutan dan stimulasi-stimulasi berulang terlebih khusus pada indikator pernyataan memegang gunting dan memotong benda seperti kertas dan kain bekas.

Tabel 2. Hasil Observasi Indikator Mengelem

Nama anak	Aspek perkembangan	Indikator	Kategori/skala penilain			
			BSB	BSH	MB	BB
MRN	Kemampuan motorik halus	Mengelem	V			
GEK			V			
HBN			V			
FGAK			V			
CYBK			V			
CRB			V			
GDP			V			
JUL				V		
KDM			V			
FSN			V			

<b>DJG</b>			<b>V</b>			
<b>DP</b>			<b>V</b>			
<b>MNPT</b>			<b>V</b>			
<b>FAK</b>			<b>V</b>			
<b>SRD</b>			<b>V</b>			

Data hasil observasi pada tabel di atas menggunakan skala kategorial menunjukkan bahwa dari ke 15 siswa yang diobservasi pada kemampuan mengelem atau membubui lem pada gambar pola rumah adat Sumba masih terdapat 1 orang siswa yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 14 diantaranya sudah berkembang sangat baik (BSB). Satu siswa di atas yang masih berkembang sesuai harapan perlu pendampingan lanjutan dan stimulasi-stimulasi berulang terlebih khusus pada indikator pernyataan mengelem mengikuti pola gambar keseimbangan tangan dan mata saat mengelem atau membubui lem gambar pola yang disediakan tim pengabdian.

Tabel 3. Hasil Observasi Indikator Menempel

Nama anak	Aspek perkembangan	Indikator	Kategori/skala penilain			
			BSB	BSH	MB	BB
<b>MRN</b>	<b>Kemampuan motorik halus</b>	<b>Menempel</b>	<b>V</b>			
<b>GEK</b>			<b>V</b>			
<b>HBN</b>			<b>V</b>			
<b>FGAK</b>			<b>V</b>			
<b>CYGK</b>			<b>V</b>			
<b>CRB</b>			<b>V</b>			
<b>GDP</b>			<b>V</b>			
<b>JUL</b>			<b>V</b>			
<b>KDM</b>			<b>V</b>			
<b>FSN</b>			<b>V</b>			
<b>DJG</b>			<b>V</b>			
<b>DP</b>			<b>V</b>			
<b>MNPT</b>			<b>V</b>			
<b>FAK</b>					<b>V</b>	
<b>SRD</b>			<b>V</b>			

Data hasil observasi pada tabel di atas menggunakan skala kategorial menunjukkan bahwa dari ke 15 siswa yang diobservasi pada kemampuan menempel kepingan atau potongan benda-benda berupa kertas, kain bekas, biji-bijian, dan daun-daunan pada gambar pola rumah adat Sumba masih terdapat 1 orang siswa yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 14 diantaranya sudah berkembang sangat baik (BSB). Satu siswa di atas yang masih berkembang sesuai harapan perlu pendampingan lanjutan dan stimulasi-stimulasi berulang terlebih khusus pada indikator pernyataan menempel potongan-potongan kecil dengan presisi tanpa banyak kesalahan megikuti pola gambar dan kemampuan menempel dengan rapih mengikuti pola gambar rumah adat Sumba.

Selain hasil pengamatan menggunakan lembar observasi dengan tiga indikator yang diukur terkait perkembangan motorik halus anak. dokumentasi hasil karya kegiatan mozaik anak juga merupakan bukti pendukung untuk mengevaluasi perkembangan motorik halus anak.

Berikut hasil karya akhir dari kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan 3M (menggunting, mengelem, dan menempel) melalui mozaik pola rumah adat Sumba diperlihatkan pada gambar di bawa ini:



Gambar 4. Hasil-hasil karya mozaik anak

Anak-anak menunjukkan kemampuan menempelkan benda-benda dengan ukuran dan potongan yang kecil pada pola rumah adat Sumba dengan baik dan anak-anak memperlihatkan hasil pada gambar ke 4 bahwa kemampuan motorik halus mereka berkembang sesuai dengan usia perkembangan mereka serta terstimulasi dengan optimal melalui kegiatan mozaik. Menurut Ningsih (2020), kegiatan mozaik memberikan ruang eksplorasi bagi anak untuk mengungkapkan ide dan mengembangkan motorik anak.

Terlihat pada gambar bahwa anak-anak memiliki ide dengan jelas menghasilkan karya luar biasa dalam pengembangan motorik halus mereka. Sejalan dengan pandangan Elihami & Suparman (2019) bahwa motorik halus anak merupakan kemampuan anak untuk mengatur obyek dan mengontrol koordinasi tubuh dan mata dengan optimal. Maka dapat dilihat pada gambar bahwa anak-anak mampu mengikuti pola gambar dengan baik dalam melakukan kegiatan mozaik yang membutuhkan keterampilan jari-jari dan koordinasi mata anak.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di TK St. Arnoldus Janssen Desa Ramadana untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mozaik dengan pendekatan 3M (menggunting, mengelem, dan menempel) berdampak langsung pada perkembangan kemampuan motorik halus anak berada di kategori berkembang sangat baik (BSB) dari total 15 anak yang merupakan sasaran kegiatan, 11 diantaranya kemampuan motorik halus terstimulasi dan berkembang optimal.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran bagi guru-guru tk sasaran pengabdian dalam merancang dan mempersiapkan sumber daya pengembangan untuk aspek kemampuan motorik halus anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unika Weetebula, tim dosen PGPAUD Unika Weetebula, kepala TK, guru-guru, dan siswa/siswi TK A St. Arnoldus Janssen, mahasiswa yang turut dalam tim pengabdian, dalam kontribusinya masing-masing menyukseskan kegiatan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting di kelompok A TK Khadijah Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11–23. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v6i1.3624>
- Elihami, E., & Suparman, S. (2019). Improving the Skills of Children Mozaik Through Meronce in Medina. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 29-32.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kekompok B DI TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education*, 1-12. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Fitrianti, H et al. (2022). Sosioalisasi Metode Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B. *SEGAWATI: Jurnal pengabdian masyarakat indonesia*, 1(4): 6–11.

- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2022). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 56-70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205>
- Marzoan, Lalu, and M. Arzani. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kelompok A Di Paud Riyadlusshibyan Lendangre Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(2):299-308. doi: 10.58258/jime.v6i2.1429.
- Ningsih, A. L. & Rakimahwati. (2020). "Urgensi Mozaik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak." 4: 1101-10.
- Pujiastuti, Sri, I & Meri, A. (2022). "Pengembangan Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TTK KSPA DKI Jakarta." *Jurnal Perduli*. 02(02): 57-66.
- Rahim, Nur, A & Muhammad A. M. (2020). "Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian pendidikan anak usia dini* (6) 1, 15-20.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Safira, O. M., & Noer, S. E (2022). "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Siswa TK. *Altruis : Journal Of Community Services*." 3(4): 80-85.
- Sriyanah, Nour et al. (2023). "ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat 3-Dimensional Pattern Coloring Methods, Stimulasi Motorik Halus Anak Dengan Metode Mewarnai Gambar Dengan Pola 3 Dimensi." 3(2): 266-70.